Tim Terpadu Gencarkan Program Beda Jamban di Musi Rawas

Kabupaten Musi Rawas, Sumsel- Masyarakat masih banyak yang belum menyadari pentingnya jamban dalam keluarga. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyakit diare dalam rentan tahun 2014-2016. Terdapat berbagai alasan yang digunakan masyarakat untuk tetap Buang Air Besar (BAB) sembarangan di Sungai atau Kebun, diantaranya anggapan bahwa membangun jamban itu mahal, lebih nyaman BAB di Sungai, tinja dapat untuk pakan ikan, dan lain-lain, sehingga akhirnya menjadi budaya yang menimbulkan anggapan tidak adanya efek samping berupa gangguan kesehatan.

Untuk mengantisipasi dampak buruk yang mungkin terjadi, Puskesmas Terawas Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas menginisiasi inovasi bedah jamban sejak 16 Februari 2017. Tahapan dalam melakukan inovasi dimulai dengan cara menjalin kerjasama dengan pemerintah desa, PKK, Kader Kesling dan TOMA melalui Minilokakarya Lintas Sektor. Pendekatan dilakukan dengan Camat, Koramil, Kapolsek untuk menjalin kerjasama dalam kegiatan Bedah Jamban dengan membentuk tim terpadu.

Tim terpadu akan membantu melaksanakan pemicu di kecamatan yang diketuai Camat. Advokasi dan konsultasi ke tingkat Kabupaten juga dilakukan untuk penggalangan Bedah Jamban Sehat. Selanjutnya, di Setiap Desa dilaksanakan Deklarasi Desa SBAS yang dicanangkan oleh Bupati melalui kegiatan Bedah Jamban serentak se-Kecamatan di Sukakarya. Pendampingan pembangunan jamban dibimbing oleh Dinkes dan Fasilisator STMB Kabupaten. Hasil kegiatan ini dimonitoring dan dievaluasi oleh tim terpadu kecamatan dan tim Inspeksi Kabupaten.

Terdapat beberapa pihak yang terlibat diantaranya Camat STL Ulu yang bertugas membuat regulasi keputusan dan menugaskan Kasi PMD, Trantib, Kesos untuk ikut mendampingi pelaksanaan Bedah Jamban Sehat. Selain itu, Danramil memerintahkan setiap Babinsa untuk mendampingi pelaksanaan Bedah Jamban Sehat. Kapolsek menugaskan Babinkamtibmas turut mendampingi pelaksanaan bedah jamban sehat. Dinkes kabupaten mendukung dan membimbing pelaksanaan Bedah Jamban menuju desa ODF dan dire kecamatan lain.

Juga, FKPD (Dandim, Polres, Kejaksaan, Kemenag) dan OPD kabupaten (DLH, DPMD, PUCK, BPBD, Dalduk KB, DPPPA, Dinsos, DPMPTSP, Bappeda, Dukcapil, PKK dan FCSR) melalui rapat lintas sektoral turut mendukung pelaksanaan Bedah Jamban Sehat.

Dampak dari pelaksanaan inovasi diantaranya yaitu dari 12 desa di kecamatan STL Ulu tersisa 1 kelurahan yang belum *Open Defecation Free* (ODF) / BAB sembarangan namun proses pembangunan jamban tersisa sebanyak 244 keluarga. Kasus penyakit diare secara keseluruhan mulai mengalami penurunan karena kesadaran masyarakat dinilai mulai tumbuh untuk memiliki jamban sehat, hal ini telah terlihat dari setiap pembuatan rumah baru, maka juga dibangun jambannya.

Bedah jamban telah direplikasi ke semua desa dalam Kabupaten Musi Rawas yang dikeluarkan Instruksi Bupati tentang Bedah Jamban, bahkan kerjasama dengan Baznas Kabupaten Musi Rawas mereplikasinya ke seluruh kelurahan dalam Kabupaten Musi Rawas dari 50 keluarga yang dibantu, bertambah menjadi 92 keluarga yang telah membangun jamban terbanyak di Kelurahan Terawas Kec STL Ulu Terawas dari 4 menjadi 34 Jamban.

Dalam penyelenggaraannya inovasi ini didukung oleh anggaran yang berasal dari BOK Puskesmas dan Dana Desa 2017 dan 2018. Dan dilakukan berdasarkan pada Perbup No 77 Tahun 2016, Instruksi Bupati No 1 tahun 2018, Instruksi Bupati Nomor 577/DINKES/II/2018, dan SE Bupati Nomor 440/2803/Kes/2016

Selanjutnya, untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini maka dibuat MoU (PKS Antara Pemerintah Desa se-Kecamatan STL Terawas dengan Puskesmas Terawas) No. 443.5/352/Kes/2017 tanggal 3/2/2017 dan SK Camat Pembentukan Tim Terpadu tingkat Kecamatan STL Ulu Terawas.***PE**

CP: Yuli Astuti, AmKl/ HP.081367225931